

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain korelasional dengan metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian kuantitatif adalah strategi yang menggunakan pandangan dunia postpositivis dan sebagian besar berasal dari psikologi. Ini termasuk eksperimen sejati dan eksperimen kurang ketat yang disebut eksperimen semu (Creswell, 2014).

Desain korelasional adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti mengukur tingkat asosiasi (atau hubungan) antara dua atau lebih variabel menggunakan prosedur statistik analisis korelasional. Taraf hubungan ini, dinyatakan sebagai angka yang menunjukkan apakah dua variabel terkait atau apakah satu variabel dapat memprediksi variabel lainnya (Creswell, 2012).

Pendekatan *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel independen dengan dependen dengan melakukan observasi atau pengukuran variabel pada saat yang bersamaan antara variabel independen dan dependen (Riyanto, 2010).

B. Partisipan Penelitian

Penelitian ini mengambil data di SMPN 1 Tirtajaya. Sekolah tersebut dipertimbangkan karena berdasarkan observasi selama mengajar siswa melakukan tindakan tidak disiplin. Berikut merupakan karakteristik partisipan yaitu:

1. Siswa kelas IX dengan pola asuh otoritatif, otoriter, permisif dan menolak-mengabaikan (*rejecting-neglecting*).
2. Siswa dengan usia 13-16 tahun.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki ciri-ciri yang sama. Populasi target (atau kerangka sampling) adalah sekelompok individu (atau sekelompok organisasi) dengan beberapa karakteristik umum yang dapat diidentifikasi dan dipelajari oleh peneliti. Dalam sasaran populasi ini, peneliti kemudian memilih sampel untuk penelitian (Creswell, 2012).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IX di SMPN 1 Tirtajaya yang berjumlah 294 orang.

2. Sampel

Sampel adalah subkelompok dari populasi target yang peneliti rencanakan untuk dipelajari untuk digeneralisasikan tentang populasi target. Dalam situasi yang ideal, Anda dapat memilih sampel individu yang mewakili seluruh populasi (Creswell, 2012). Sampel penelitian adalah siswa kelas IX yang masuk dalam kategori siswa dengan pola asuh otoriter, demokratis dan permisif.

Teknik sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* untuk menentukan partisipan dalam penelitian. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel (Retnawati, 2015). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti atau evaluator tentang sampel mana yang paling bermanfaat dan representative (Babbie, 1992).

D. Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel utama dari tema penelitian ini yaitu Pola Asuh Orang Tua sebagai variabel bebas dan Disiplin Siswa variabel terikat.

Definisi operasional variabel diuraikan sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh adalah interaksi antara anak dan pengasuh, yang berperan penting dalam pembentukan ikatan emosional anak (Bowlby, 1988). Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses (Baumrind, 1991). Pola asuh merupakan suatu cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak

untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan diharapkan dapat memiliki karakter-karakter yang paripurna, salah satunya adalah karakter disiplin (Halawa & Christopher, 2017).

Dari ketiga sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah keseluruhan interaksi dan proses dalam mendidik anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar dapat memiliki karakter-karakter yang paripurna.

Pola asuh orang tua dalam penelitian ini yaitu sejauh mana peran pengasuhan orang tua dalam mendidik dalam memberikan dorongan dalam mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai disiplin pada siswa.

Tabel 3. Analisis Konseptual Pola Asuh

No.	Dimensi	Bowlby, 1988	Baumrind, 1991	Halawa & Christopher, 2017	Sintesis
	Definisi	Pola asuh adalah interaksi antara anak dan pengasuh, yang berperan penting dalam pembentukan ikatan emosional anak.	Pola asuh orang tua adalah keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.	Pola asuh merupakan proses yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan diharapkan dapat memiliki karakter-karakter yang paripurna.	Pola asuh orang tua adalah keseluruhan interaksi dan proses dalam mendidik anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar dapat memiliki karakter-karakter yang paripurna.

	Esensi	Interaksi	Keseluruhan Interaksi	Proses mendidik	Keseluruhan Interaksi dan proses mendidik
	Aspek	1. Afektif	1. Afektif	2. Psikomotor	1. Afektif 2. Psikomotorik
	Indikator	1.1 Penghayatan nilai-nilai sosial	1.1 Pembentukan tingkah laku 1.2 Pembentukan pengetahuan 1.3 Pembentukan nilai-nilai	2.1 Pendidikan karakter	1.1 Penghayatan nilai-nilai sosial 1.2 Pembentukan tingkah laku 1.3 Pembentukan pengetahuan 1.4 Pembentukan nilai-nilai 2.1 Pendidikan Karakter

Berdasarkan analisis konsepsi pola asuh orang tua dan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah keseluruhan interaksi dan proses dalam mendidik anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar dapat memiliki karakter-karakter yang paripurna.

Pola asuh orang tua dalam penelitian ini yaitu interaksi dan perlakuan orang tua dalam pengasuhan berdasarkan pada pendapat siswa. Setiap aspek didefinisikan secara operasional sebagai berikut.

- a. Aspek afektif ditandai dengan penghayatan nilai-nilai sosial, pembentukan tingkah laku, pembentukan pengetahuan dan pembentukan nilai-nilai.
- b. Aspek psikomotorik ditandai dengan pendidikan karakter.

2. Disiplin Siswa

Disiplin adalah upaya untuk membantu individu mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab, serta belajar melalui pengalaman dan konsekuensi dari tindakan mereka (Dreikurs et al., 2004). Disiplin adalah suatu proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan kendali diri, perilaku yang teratur, dan aturan internal yang memungkinkan individu berfungsi secara efektif dalam masyarakat (Santrock, 2010). Disiplin adalah proses yang melibatkan pengajaran, pembinaan, dan pengendalian perilaku

individu untuk mengarahkan mereka pada perilaku yang diinginkan (Hallahan et al., 2014)

Dari ketiga sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa Disiplin adalah proses belajar untuk membantu individu mengembangkan diri dan mengarahkan perilaku, agar berfungsi secara efektif dalam masyarakat.

Disiplin dalam penelitian ini mengarah pada disiplin siswa di sekolah yang dapat dijadikan pertimbangan untuk kebijakan sekolah.

Tabel 3. 2 Analisis Konseptual Disiplin

No.	Dimensi	Dreikurs et al., 2004	Santrock, 2010	Hallahan et al., 2014	Sintesis
1	Definisi	Disiplin adalah upaya untuk membantu individu mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab, serta belajar melalui pengalaman dan konsekuensi dari tindakan mereka.	Disiplin adalah suatu proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan kendali diri, perilaku yang teratur, dan aturan internal yang memungkinkan individu berfungsi secara efektif dalam masyarakat.	Disiplin adalah proses yang melibatkan pengajaran, pembinaan, dan pengendalian perilaku individu untuk mengarahkan mereka pada perilaku yang diinginkan.	Disiplin adalah proses belajar untuk membantu individu mengembangkan diri dan mengarahkan perilaku, agar berfungsi secara efektif dalam masyarakat
2	Esensi	Membantu individu berkembang	Proses belajar berkembang	Proses pengarahan perilaku	Proses belajar untuk membantu individu berkembang dan mengarahkan perilaku
3	Aspek	1. Kognitif 3. Psikomotorik	1. Kognitif 3. Psikomotorik	2. Afektif 3. Psikomotorik	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
4	Indikator	1.1 Belajar melalui pengalaman dan konsekuensi dari tindakan mereka 3.1 Pengembangan kemandirian dan tanggung jawab	1.1 Pengembangan kendali diri 3.1 Perilaku yang teratur 3.2 Aturan internal	2.1 Pengendalian perilaku individu 3.1 Pelibatan pengajaran 3.2 Pelibatan pembinaan	Kognitif 1.1 Belajar melalui pengalaman dan konsekuensi dari tindakan mereka 1.2 Pengembangan kendali diri Afektif 2.1 Pengendalian perilaku individu Psikomotorik 3.1 Pengembangan kemandirian dan tanggung jawab

					3.2 Perilaku yang teratur 3.3 Aturan internal 3.4 Pelibatan pengajaran 3.5 Pelibatan pembinaan
--	--	--	--	--	---

Berdasarkan analisis konsepsi disiplin dan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah proses belajar untuk membantu individu mengembangkan diri dan mengarahkan perilaku, agar berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Aspek kognitif ditandai dengan belajar melalui pengalaman, belajar melalui konsekuensi dari tindakan mereka, dan pengembangan kendali diri. Aspek afektif ditandai dengan pengendalian perilaku individu.

Disiplin dalam penelitian ini mengarah pada kemampuan siswa untuk mengarahkan diri dalam menjalankan aturan sekolah yang ditandai dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap aspek didefinisikan secara operasional sebagai berikut.

- a. Aspek kognitif ditandai dengan belajar melalui pengalaman, belajar melalui konsekuensi dari tindakan mereka, dan pengembangan kendali diri.
- b. Aspek afektif ditandai dengan pengendalian perilaku individu.
- c. Aspek psikomotorik ditandai dengan pengembangan kemandirian dan tanggung jawab, perilaku yang teratur, aturan internal, perilaku yang teratur, serta aturan internal.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen

a. Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh

Berdasarkan definisi operasional pola asuh diatas, dikembangkan kisi-kisi item pernyataan berdasarkan aspek afektif, dan psikomotorik. Kisi-kisi pola asuh orang tua disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 3Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan	Jumlah Item
1				

Disiplin	Afektif	1.1 Penghayatan nilai-nilai sosial	Pernyataan 1	1a, 1b, 1c
			a. Orang tua memaksa saya untuk berperilaku baik	
			b. Orang tua mengajarkan saya untuk berperilaku baik	
			c. Orang tua mengabaikan saya walaupun tidak berperilaku baik	
		1.2 Pembentukan tingkah laku	Pernyataan 2	2a, 2b, 2c
			a. Orang tua memaksa saya untuk melaksanakan ibadah	
			b. Orang tua mengajarkan saya untuk melaksanakan ibadah	
			c. Orang tua bersikap biasa, jika saya tidak melakukan ibadah	
		1.2 Pembentukan tingkah laku	Pernyataan 3	3a, 3b, 3c
			a. Orang tua memaksa saya untuk melakukan sesuatu	
b. Orang tua menanamkan sikap bersungguh-sungguh dan tepat waktu saat mengerjakan sesuatu				
c. Orang tua tidak mempermasalahkan saya bermalas-malasan, meski ada hal yang perlu saya kerjakan				
1.2 Pembentukan tingkah laku	Pernyataan 4	4a, 4b, 4c		
	a. Orang tua saya membiasakan saya untuk dihormati orang lain			
	b. Orang tua menanamkan kebiasaan untuk menghormati sesama			
	c. Orang tua membiarkan saat saya tidak menghormati orang lain			
1.2 Pembentukan tingkah laku	Pernyataan 5	5a, 5b, 5c		
	a. Orang tua hanya melakukan percakapan satu arah			
	b. Orang tua meluangkan waktu untuk bercengkrama dengan saya			
	c. Orang tua jarang meluangkan waktu untuk berbicara dengan saya			
1.2 Pembentukan tingkah laku	Pernyataan 6	6a, 6b, 6c		
	a. Orang tua memaksa saya merapikan kamar saya sendiri			
	b. Orang tua membiasakan saya merapikan kamar sendiri			
	c. Orang tua membiarkan kamar saya berantakan			
1.2 Pembentukan tingkah laku	Pernyataan 7	7a, 7b, 7c		
	a. Orang tua memaksakan saya untuk membaca buku			
	b. Orang tua membiasakan saya untuk membaca buku			

			c. Orang tua tidak membiasakan saya membaca buku	
		1.3 Pembentukan pengetahuan	<p>Pernyataan 8</p> <p>a. Orang tua meminta saya tetap belajar, meski merasa kesulitan</p> <p>b. Orang tua berusaha membantu, saat saya kesulitan dalam belajar</p> <p>c. Orang tua mengabaikan, saat saya kesulitan dalam belajar</p>	8a, 8b, 8c
			<p>Pernyataan 9</p> <p>a. Orang tua hanya memenuhi beberapa fasilitas belajar sesuai dengan keinginannya</p> <p>b. Orang tua memenuhi fasilitas belajar saya</p> <p>c. Orang tua tidak berusaha memenuhi fasilitas belajar saya</p>	9a, 9b, 9c
		1.4 Pembentukan nilai-nilai	<p>Pernyataan 10</p> <p>a. Orang tua membuat peraturan tanpa menjelaskannya pada saya</p> <p>b. Orang tua menjelaskan alasan perlunya memahami aturan di rumah</p> <p>c. Orang tua tidak menerapkan aturan di rumah</p>	10a, 10b, 10c
			<p>Pernyataan 11</p> <p>a. Orang tua memint saya mengabaikan teman yang sedang kesulitan</p> <p>b. Orang tua mengajarkan untuk membantu teman yang sedang kesulitan</p> <p>c. Orang tua tidak mengajarkan saya untuk membantu teman yang sedang kesulitan</p>	11a, 11b, 11c
	Psikomotorik	2.1 Pendidikan Karakter	<p>Pernyataan 12</p> <p>a. Orang tua mengarahkan saya agar sesuai dengan keinginannya</p> <p>b. Orang tua membantu mengembangkan keinginan dan kemampuan yang saya miliki</p> <p>c. Orang tua mengabaikan keinginan dan kemampuan yang saya miliki</p>	12a, 12b, 12c
			<p>Pernyataan 13</p> <p>a. Orang tua bersikap biasa, saat saya dapat mengembangkan kemampuan yang saya sukai</p> <p>b. Orang tua senang, saat saya dapat mengembangkan kemampuan yang saya sukai</p>	13a, 13b, 13c

			c. Orang tua tidak peduli, saat saya dapat mengembangkan kemampuan yang saya sukai	
--	--	--	--	--

b. Kisi-kisi Instrumen Disiplin

Berdasarkan definisi operasional diatas, dikembangkan kisi-kisi item pernyataan berdasarkan aspek psikomotorik. Kisi-kisi disiplin disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 4Kisi-kisi Instrumen Disiplin

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah Item
			Favorable	Unfavorable	
Disiplin	Kognitif	1.1 Belajar melalui pengalaman dan konsekuensi dari tindakan mereka	Saya berlatih presentasi saat akan melakukan presentasi di kelas	Saya melakukan presentasi seadanya di kelas	1, 2, 15, 16
			Saya mencatat materi pelajaran yang diajarkan guru	Saya tidak mencatat apa yang diajarkan guru	
		1.2 Pengembangan kendali diri	Saya mampu menyampingkan pendapat saya, jika ada pendapat lain yang lebih disetujui oleh teman kelas	Saya tetap mengutamakan pendapat sendiri, walaupun teman kelas tidak setuju	3, 17
	Afektif	2.1 Pengendalian perilaku individu	Saya berusaha fokus saat guru menerangkan pelajaran	Saya bercanda saat guru menerangkan pelajaran	4, 5, 18, 19
			Saya berusaha menyelesaikan tugas sebelum pergi main	Saya tetap pergi main walaupun tugas menumpuk	
	Psikomotorik	3.1 Pengembangan kemandirian dan tanggung jawab	Saya menyiapkan peralatan sekolah sendiri	Orang tua menyiapkan peralatan sekolah saya	6, 7, 20, 21
			Saya berusaha menyelesaikan tugas saya sendiri	Saya menyontek tugas teman di sekolah	
		3.2 Perilaku yang teratur	Saya berpamitan pada orang tua saat	Saya tidak berpamitan pada orang tua saat	8, 9, 22, 23

			berangkat sekolah/main	berangkat sekolah/main	
			Saya membuang sampah pada tempatnya	Saya membuang sampah sembarangan	
		3.3 Aturan internal	Saya mengikuti kesepakatan kelas untuk menyimpan sepatu di rak	Saya menyimpan sepatu sembarangan	10, 11, 24, 25
			Saya mengikuti kesepakatan kelas untuk melakukan piket harian	Saya tidak mengikuti piket harian	
		3.4 Pelibatan pengajaran	Saya berani menyampaikan pendapat saat guru membuka ruang diskusi di kelas	Saya tidak menyampaikan pendapat saat guru membuka ruang diskusi di kelas	12, 26
		3.5 Pelibatan pembinaan	Saya berusaha untuk mengikuti aturan di sekolah	Saya tidak peduli dengan aturan di sekolah	13, 14, 27, 28
			Saya mengikuti arahan guru saat ada kegiatan di luar ruangan.	Saya tidak mengikuti arahan guru saat ada kegiatan di luar ruangan	

2. Penyekoran dan Kategorisasi Data

a. Pedoman Skoring

1) Pedoman Skoring Pola Asuh

Instrumen pola asuh orang tua menggunakan bentuk pilihan (multiple choice). Setiap pernyataan memiliki tiga alternatif jawaban yang mewakili pola asuh demokratis (a) pola asuh permisif (b) dan pola asuh otoriter (c) yang setiap itemnya diasumsikan memiliki bobot nilai 1 untuk setiap jawaban. Kriteria penyekoran instrumen dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 5Kriteria Penyekoran Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Pernyataan	Skor
a. Otoriter	1

b. Demokratis	1
c. Permisif	1

2) Pedoman Skoring Disiplin

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan 4 poin, dengan poin “Sangat Setuju” (1,4); “Setuju” (2,3); “Tidak Setuju” (3,2); dan “Sangat Tidak Setuju” (4,1). Dalam skala pengukuran terdapat pernyataan positif/*favorable* (1, 2, 3, 4) dan pernyataan negatif/*unfavorable* (4, 3, 2, 1). Item sampel termasuk "Saya selalu latihan presentasi saat akan melakukan presentasi dikelas" (kognitif), "Saya berusaha fokus saat guru menerangkan pelajaran" (Afektif), dan “Saya selalu menyiapkan peralatan sekolah sendiri” (Psikomotorik).

Tabel 3. 6 Kriteria Penyekoran Instrumen Disiplin Siswa

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

b. Penafsiran Hasil

1) Penafsiran Hasil Pola Asuh

Pengkategorisasian hasil dari angket responden ini, menggunakan norma kategorisasi yang disusun berdasarkan kelompok Pola Asuh dalam tiga kategori, yaitu: Otoriter, Demokratis, Permisif.

Tabel 3. 7 Kategorisasi Pengelompokan Data Pola Asuh

Kategori Skor	Kategorisasi
1a, 2a, 3a, 4a, 5a, 6a, 7a, 8a, 9a, 10a, 11a, 12a, 13a	Otoriter
1b, 2b, 3b, 4b, 5b, 6b, 7b, 8b, 9b, 10b, 11b, 12b, 13b	Demokratis
1c, 2c, 3c, 4c, 5c, 6c, 7c, 8c, 9c, 10c, 11c, 12c, 13c	Permisif

Setelah memperoleh data hasil pengolahan instrumen Pola Asuh dilakukan pengelompokan data untuk dijadikan landasan

dalam perumusan pola asuh. Adapun interpretasi pola asuh orang tua siswa berdasarkan ketiga kategori yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 8 Interpretasi Skor Kategori Pola Asuh

Kategori Skor	Deskripsi Penafsiran
Otoriter	Siswa diperlakukan oleh orang tuanya sedemikian rupa sehingga siswa harus patuh dan mengikuti kemauan orang tuanya, kontrol orang tua terhadap perilaku siswa sangat ketat, hampir tidak pernah diberi pujian, siswa sering kali mendapat hukuman fisik jika siswa tidak melakukan hal yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh orang tua.
Demokratis	Siswa mendapat perlakuan dari orang tua dengan orang tua yang mengutamakan kepentingan siswa yang rasional atau pemikiran-pemikiran. Siswa diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal, siswa diakui oleh orang tua sebagai individu dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan, orang tua menetapkan aturan dan mengatur kehidupan siswa.
Permisif	Siswa mendapat perlakuan dari orang tua dengan cara orang tua memberikan pengawasan yang sangat longgar serta memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. Penerimaan orang tua terhadap siswa tinggi tetapi kontrolnya rendah, siswa mempunyai hak untuk mengambil keputusan sendiri dan dapat melakukan apa yang diinginkannya, siswa diberikan kebebasan dari orang tua untuk menyatakan dorongan atau keinginannya, orang tua tidak menghukum siswa, jarang menggunakan hukuman.

2) Penafsiran Hasil Disiplin

Pengkategorisasian hasil dari angket responden ini menggunakan teori dari Azwar (2021) yaitu penentuan skor kategori dilakukan dengan melihat nilai *mean* dan standar deviasi ideal dengan rumus sebagai berikut. Norma kategorisasi disusun berdasarkan kelompok Disiplin dalam tiga kategori, yaitu: Tinggi, Sedang, Rendah.

Tabel 3. 9 Kategori Pengelompokan Data Disiplin

Kategori Skor	Kategori
$X \geq 84$	Disiplin
$56 \leq X < 84$	Cukup Disiplin
$X < 56$	Kurang Disiplin

Sebelum dilakukan pengelompokan skor disiplin siswa, terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor ideal dengan rumus perhitungan menurut Azwar (2012, hlm.149) sebagai berikut.

Skor Maksimal Ideal (S_{max1}) = Jumlah item x bobot nilai tertinggi

Skor Maksimal Ideal (S_{min1}) = Jumlah item x bobot nilai terkecil

Mean Ideal (M_i) = $1/2 (S_{max1} + S_{min1})$

Standar Deviasi Ideal (S_{di}) = $1/6 (S_{max1} - S_{min1})$

Setelah memperoleh data hasil pengolahan instrumen disiplin dilakukan pengelompokan data untuk dijadikan landasan dalam perumusan media informasi disiplin. Adapun penafsiran untuk ketiga kategori adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 10 Interpretasi Skor Kategori Disiplin

Kategori Skor	Kategori
$X \geq 84$	Disiplin
$56 \leq X < 84$	Cukup Disiplin
$X < 56$	Kurang Disiplin

Tabel 3. 11 Deskripsi Kategorisasi Disiplin

Kategori Skor	Deskripsi Penafsiran
Disiplin	Kategori disiplin menunjukkan bahwa kemampuan disiplin pada siswa baik, yang ditandai dengan mampu mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab, belajar melalui pengalaman dan konsekuensi dari tindakan mereka, mengembangkan kendali diri, berperilaku teratur, mengikuti aturan internal, melibatkan pengajaran, melibatkan pembinaan, pengendalian perilaku individu.
Cukup Disiplin	Kategori cukup disiplin menunjukkan bahwa kemampuan disiplin pada siswa cukup, yang ditandai dengan cukup mampu mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab, cukup mampu belajar melalui pengalaman dan konsekuensi dari tindakan mereka, cukup mampu mengembangkan kendali diri, cukup mampu berperilaku teratur, cukup mengikuti aturan internal, cukup mampu melibatkan pengajaran, melibatkan pembinaan, pengendalian perilaku individu.
Kurang Disiplin	Kategori kurang disiplin menunjukkan bahwa siswa belum mampu untuk disiplin, yang ditandai dengan belum mampu mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab, belajar melalui pengalaman dan konsekuensi dari tindakan mereka, mengembangkan kendali diri, berperilaku teratur, mengikuti aturan internal, melibatkan

	pengajaran, melibatkan pembinaan, pengendalian perilaku individu
--	--

3. Pengujian Instrumen

a. Uji Rasional

Uji rasional dilakukan dengan mengadakan penilaian oleh dua dosen ahli, yakni dengan meminta pendapat dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Item yang diberikan nilai M berarti item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM bisa memiliki dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau masih bisa digunakan dengan revisi. Uji rasional bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi.

Uji rasional akan dilakukan oleh Drs. Sudaryat Nurdin Akmad, M. Pd., dan Dr. Ipah Saripah M. Pd.. Hasil penilaian dapat menunjukkan konstruk item memadai (M) atau tidak memadai (TM). Begitu pula dari segi bahasa dan isi.

Tabel 3. 12 Hasil Uji Rasional Pola Asuh

Hasil Penimbangan Ahli	Nomor Item	Jumlah
Memadai	7, 12	2
Revisi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13	11
Total		13

Tabel 3. 13 Hasil Uji Rasional Disiplin

Hasil Penimbangan Ahli	Nomor Item	Jumlah
Memadai	3, 4, 7, 10, 11, 12, 13, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27	16
Revisi	1, 2, 5, 6, 8, 9, 14, 15, 16, 17, 21, 28	12
Total		28

b. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen oleh siswa kelas IX. Melalui uji keterbacaan dapat diketahui redaksi kata yang sulit dipahami oleh siswa sehingga dapat diperbaiki. Uji keterbacaan dilakukan agar angket dapat dipahami oleh seluruh siswa kelas IX sesuai dengan maksud penelitian. Uji keterbacaan dilaksanakan terhadap siswa kelas IX dengan sample sebanyak 15 orang.

Berdasarkan uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen pola asuh dan disiplin siswa baik secara bahasa maupun makna yang terkandung dalam instrumen dapat digunakan dan dipahami oleh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tirtajaya Tahun Ajaran 2023/2024.

c. Uji Empirik

Validitas dan rabilitas instrumen dapat diketahui setelah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilaksanakan terhadap seluruh siswa kelas IX.

Pengolahan data hasil uji coba olah secara statistik. Adapun hasil uji coba dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS 16.0.

1) Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *point-biserial* dengan menggunakan software SPSS 16.0 untuk menguji validitas dalam penelitian ini.

Tabel 3. 14 Hasil Uji Validitas Angket Pola Asuh Otoriter

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Jumlah Awal		13
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	13
Tidak Valid		

Dari uji validitas item yang telah dilakukan pada angket pola asuh Otoriter, diketahui bahwa sebanyak 13 item valid.

Tabel 3. 15 Hasil Uji Validitas Angket Pola Asuh Demokratis

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Jumlah Awal		13
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	13
Tidak Valid		

Dari uji validitas item yang telah dilakukan pada angket pola asuh Demokratif, diketahui bahwa sebanyak 13 item valid.

Tabel 3. 16 Hasil Uji Validitas Angket Pola Asuh Permisif

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Jumlah Awal		13
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	13
Tidak Valid		

Dari uji validitas item yang telah dilakukan pada angket pola asuh Permisif, diketahui bahwa sebanyak 12 item valid dan 1 item tidak valid.

Pengujian validitas pada variabel disiplin dilakukan menggunakan pendekatan *Product Moment* dengan menggunakan software SPSS 16.0 untuk menguji validitas dalam penelitian ini.

Tabel 3. 17 Hasil Uji Validitas Kuesioner Disiplin

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Jumlah Awal		28
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	27
Tidak Valid	15	1

Dari uji validitas item yang telah dilakukan pada angket disiplin, diketahui bahwa sebanyak 27 item valid dan 1 item tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan software SPSS 16.0 untuk menguji Reliabilitas dalam penelitian ini.

Tabel 3. 18 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Otoriter

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.675	13

Dari tabel output di atas diketahui ada N of Items (banyaknya item atau butir pertanyaan angket) ada 13 buah item dengan nilai

Cronbach's Alpha sebesar 0,675. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,675 > 0,60$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke-13 atau semua item pertanyaan angket untuk variabel "Angket Pola Asuh Otoriter" adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 3. 19 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Demokratis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.787	13

Dari tabel output di atas diketahui ada N of Items (banyaknya item atau butir pertanyaan angket) ada 13 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,787. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,787 > 0,60$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke-13 atau semua item pertanyaan angket untuk variabel "Angket Pola Asuh Demokratis" adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 3. 20 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Permisif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.600	13

Dari tabel output di atas diketahui ada N of Items (banyaknya item atau butir pertanyaan angket) ada 12 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,600. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,600 > 0,60$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke-12 atau semua item pertanyaan angket untuk variabel "Angket Pola Asuh Permisif" adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 3. 21 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Disiplin

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	28

Dari tabel output di atas diketahui ada N of Items (banyaknya item atau butir pertanyaan angket) ada 28 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,895. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,895 > 0,60$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke-28 atau semua item pertanyaan angket untuk variabel "Kuesioner Disiplin" adalah reliabel atau konsisten.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kuantitatif adalah operasionalisasi metode ilmiah dengan memerhatikan unsur-unsur keilmuan. Terdapat sejumlah langkah penelitian kuantitatif yang harus ditempuh yang diharapkan dapat menjamin kesahihan (validitas) hasilnya. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan masalah,
2. Melakukan riset pendahuluan (*preliminary research*),
3. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah,
4. Menentukan variabel,
5. Menentukan metode dan instrument penelitian,
6. Menentukan sumber data (populasi dan sampling),
7. Mengumpulkan data,
8. Analisis data,
9. Menarik kesimpulan dan menulis laporan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kepada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tirtajaya dilaksanakan pada hari selasa tanggal 12 Agustus 2023. Teknik pengumpulan data bertujuan sebagai cara atau alat dalam pengumpulan

informasi mengenai subjek yang diteliti yaitu siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tirtajaya. Instrumen yang digunakan yaitu angket dan kuesioner. Angket Pola Asuh menggunakan multiple choice yang disesuaikan dengan jenis pola asuh. Kuesioner Disiplin menggunakan skala Likert yang secara tegas memberikan pernyataan atau pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif presentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui diagram, tabel, grafik, lingkaran, piktogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan presentase (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin siswa di SMPN 1 Tirtajaya, maka teknik statistik yang digunakan adalah analisis korelasi bivariate dengan teknik korelasi momen-produk dari Karl Pearson.

$$r = \frac{\sum(x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum(x_i - \bar{x})^2 \sum(y_i - \bar{y})^2}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

x_i : nilai variabel x

\bar{x} : rata-rata nilai variabel x

y_i : nilai variabel y

\bar{y} : rata-rata nilai variabel y

x : pola asuh orang tua

y : disiplin siswa